

# Penerapan *Fish Bowl Technique* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Empat Balai Kuok

Revi Dahlianti

Institut Agama Islam Lukman Edy, Indonesia  
\*Corresponding Author: [revidahlianti1997@gmail.com](mailto:revidahlianti1997@gmail.com)

## ARTICLE HISTORY

Received: 21 Januari 2023

Revised: 21 Januari 2023

Accepted: 21 Januari 2023

## KEYWORDS

*Fish Bowl Technique*

*Aktivitas Belajar*

*Ilmu Pengetahuan Alam*

## ABSTRACT

This study aims to determine the increase in the results of student learning activities in natural science subjects through the application of the fish bowl technique for class V State Elementary School 005 Empat Knok Hall. teachers and only a few students who are active in learning, this research is a classroom action research. The subjects in this study were one teacher and 28 students at the 005 Empat Kuok State Elementary School. The object of this study was the fish bowl technique and learning activities. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The technique of collecting is using observation and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis technique used is descriptive analysis with percentages. Based on the results of research and data analysis shows that the application of the fish bowl technique can improve student learning activities. It is known that before the action was taken, an average of 54.91% was obtained or was in the less high category. Then after the application of the fish bowl technique in the first cycle, the first meeting only reached 59.97% or was in the high enough category, at the second meeting it reached 62.20% or was in the high enough category. In the second cycle of the first meeting, student learning activities increased, namely 72.32% or were in the fairly high category at the second meeting reaching 79.16% or were in the high category. This means that it has reached the established success indicators. Thus it can be concluded that the application of the fish bowl technique can improve student learning activities.

*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*



## Pendahuluan

Proses kegiatan pendidikan ada yang dinamakan dengan kegiatan belajar. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor (Indrawathi et al, 2021; Uliyandari & Lubis, 2020). Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya (Al Dhuha et al, 2020; Padwa & Erdi, 2021). Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Yunita & Supriatna, 2021; Jumrawarsi & Suhaili, 2020).

Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Saodah et al, 2020; Gaffar, 2021).

Perubahan tingkah laku siswa terlihat pada akhir pembelajaran dan diharapkan perubahan itu mengarah pada hasil belajar (Saragih et al, 2021). Hal ini sangat sejalan yang dinyatakan oleh Latifatunnisak (2020) bahwa penggunaan asas Aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, karena: 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri; 2) Berbuat

sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral; 3) Memupuk kerja sama yang humoris dikalangan siswa; 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri; 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis; 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan anantara orang tua dan guru; 7) Pengajaran dilakukan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis sehingga mengembangkan verbalistik dan 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Adapun tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) menurut kurikulum KTSP (Gani et al, 2022; Sridayanti et al, 2020) secara terperinci adalah, sebagai berikut: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan dan keteraturan alam ciptaannya; 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang paling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 4) Mengembangkan keterampilan proses menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; dan 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu cipta tuhan; serta 6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau SMA.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. IPA dalam kehidupan sehari-hari dapat di

terapkan melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah.

IPA untuk anak Sekolah Dasar (SD) harus dimodifikasi agar anak didik dapat mempelajarinya. Ide-ide dan konsep-konsep harus disederhanakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya supaya mudah dipahami. Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai salah satu Ilmu Pengetahuan yang memperkenalkan tentang alam maupun lingkungan sekitar sehingga siswa mampu mengetahui secara baik tentang Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar (Jundu et al, 2020; Juhaeni et al, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan seorang guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Empat balai kuok diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut: 1) Dari 30 orang siswa, hanya 7 orang siswa (23,33%) yang berinisiatif untuk bertanya, sedangkan siswa yang lain tidak bertanya; 2) Dari 30 orang siswa, hanya 15 orang siswa (50%) yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; dan 3) Dari 30 orang siswa, hanya 10 orang siswa (33,33%) yang menanggapi ketika guru bertanya.

Berdasarkan gejala-gejala di atas terlihat bahwa aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Empat Balai Kuok yaitu ibu Fitrawita, S. Pd, SD dimana beliau mengatakan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Guru sudah berupaya memaksimalkan, selama ini guru menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran yang tidak bervariasi yang membuat siswa kurang aktif, malas mengerjakan tugas dan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat memecahkan

permasalahan yang muncul. Perbaikan pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan menerapkan teknik pembelajaran yang baru. Maka dari itu, pembelajaran IPA pada kelas V di SDN 005 Empat balai kuok membutuhkan suatu teknik pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya ialah dengan memilih Teknik Cawan Ikan (*Fish Bowl Technique*) yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa (Ahdelia et al, 2020).

Teknik cawan ikan (*Fish Bowl Technique*) adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi yang diamati (Sagala & Hutagalung, 2020). Teknik ini dapat menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang aktif, gembira dan memotivasi semua peserta didik terlibat baik dalam diskusi dan mendengarkan maupun dalam menyaksikan diskusi (Wuwung, 2020). Apabila diperlukan, dapat dilanjutkan dengan diskusi tentang proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa Teknik Cawan Ikan dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena dengan teknik ini siswa lebih berani dalam menyumbangkan pikirannya, dapat menyelesaikan masalah dengan baik, dan siswa lebih berfikir kritis. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### Metode

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penerapan Teknik Cawan Ikan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Empat balai kuok. Nasirun et al (2020) menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus. Satu siklus dilaksanakan dua kali tatap muka, sehingga dua siklus yaitu empat kali tatap muka.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik statistic deskriptif merupakan kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengelola data, menyajikan dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa, atau kejadian. Analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis.

Analisis data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap siswa terhadap teknik belajar siswa yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar dan kepercayaan diri dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisis data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka (nilai skor) dapat dianalisis secara deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata persentase keberhasilan, dan lain-lain.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan teknik Cawan Ikan pada siklus I:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Teknik Cawan Ikan (*Fish Bowl Technique*) pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)**

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Skor Pert.1	Jumlah Skor Pert. 2	Rata-rata Skor Siklus I
1	Guru memilih dan menentukan materi yang akan dievaluasi sebagai bahan diskusi kelompok lingkaran dalam.	2	3	2,5
2	Guru menugasi siswa untuk menyiapkan susunan tempat duduk yang terdiri atas lingkaran dalam dan lingkaran luar.	2	3	2,5
3	Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, dan guru memberi petunjuk tentang cara melakukan diskusi oleh mereka yang berada di lingkaran dalam dan cara mengamati yang dilakukan oleh mereka yang berada di lingkaran luar.	2	3	2,5
4	Guru mempersilahkan siswa yang berada di lingkaran dalam untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.	2	2	2
5	Guru memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan siswa yang di lingkaran luar dapat mengajukan jawaban atau pendapatnya dengan menukar tempat duduk sehingga yang bersangkutan dapat berada di tempat duduk pada lingkaran dalam.	3	3	3
6	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.	3	2	2,5
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>16</b>	<b>16.5</b>
<b>Persentase</b>		<b>50%</b>	<b>57,14%</b>	<b>58,92%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup Tinggi</b>	<b>Cukup Tinggi</b>	<b>Cukup Tinggi</b>

Melihat Tabel 1, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik Cawan Ikan pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 58,92% atau tergolong "Cukup Tinggi", karena 58,92% berada pada rentang 41-60%. Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka aktivitas guru dengan penerapan teknik Cawan Ikan (*fish bowl technique*) pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi. Setelah dibahas dan dianalisis

bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Teknik Cawan Ikan (*Fish Bowl Technique*) Pada Siklus I (Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua)**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	66	73
2	Siswa menyusun tempat duduk yang terdiri dari lingkaran dalam dan lingkaran luar.	62	64
3	Siswa menempati tempat duduk pada kelompok masing-masing.	64	69
4	Siswa yang berada dilingkaran dalam berdiskusi untuk menyumbangkan hasil pikiran mereka.	63	62
5	Siswa yang berada dilingkaran luar dapat mengajukan jawaban atau pendapatnya dengan menukar tempat duduk sehingga siswa yang lain dapat berada di tempat duduk pada lingkaran dalam.	63	66
6	Setelah diskusi, siswa mengevaluasi hasil diskusi tersebut.	64	68
<b>Jumlah</b>		<b>384</b>	<b>402</b>
<b>Persentase</b>		<b>57,14%</b>	<b>59,82%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup Tinggi</b>	<b>Cukup Tinggi</b>

Melihat Tabel 2 persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan menggunakan teknik cawan ikan (*fish bowl technique*) pada pertemuan pertama siklus I yaitu 57,14% atau tergolong “Cukup Tinggi”, berada pada rentang 41-60% dan pada pertemuan kedua yaitu 59,82% atau tergolong “Cukup Tinggi”, berada pada rentang 41-60%. Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka aktivitas siswa dengan penerapan teknik

cawan ikan (*fish bowl technique*) pada siklus I masih terdapat kekuarangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

Aktivitas belajas siswa merupakan aktivitas belajar yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Cawan Ikan (*Fish Bowl Technique*) Pada Siklus I (Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua)**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	<i>Visual activities.</i> Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	73	73
2	<i>Oral activities.</i> Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.	65	66
3	<i>Listening activities.</i> Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	66	68

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
4	<i>Writing activities.</i> Siswa aktif menulis hasil diskusi.	62	64
5	<i>Mental activities.</i> Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	67	71
6	<i>Emotional activities.</i> Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.	70	76
<b>Jumlah</b>		<b>403</b>	<b>418</b>
<b>Persentase</b>		<b>59,97%</b>	<b>62,20%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup Tinggi</b>	<b>Cukup Tinggi</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I pertemuan 1 adalah 59,97% atau berada pada kategori “Cukup Tinggi”, karena berada pada rentang 56%-75%. pada pertemuan kedua terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, dimana diperoleh persentase sebesar 62,20% atau berada pada kategori

“Cukup Tinggi”, karena berada pada rentang 56%-75%.

Dengan demikian pada pertemuan kedua siklus II ini aktivitas guru hampir secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan teknik Cawan Ikan (*fish bowl technique*) pada siklus II (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Teknik Cawan Ikan (*Fish Bowl Technique*) pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)**

No	Aktivitas Yang Diamati	Jml Skor Pert.1	Jml Skor Pert. 2	Rata-rata Skor Siklus II
1	Guru memilih dan menentukan materi yang akan dievaluasi sebagai bahan diskusi kelompok lingkaran dalam.	3	3	3
2	Guru menugasi siswa untuk menyiapkan susunan tempat duduk yang terdiri atas lingkaran dalam dan lingkaran luar.	4	4	4
3	Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, dan guru memberi petunjuk tentang cara melakukan diskusi oleh mereka yang berada di lingkaran dalam dan cara mengamati yang dilakukan oleh mereka yang berada di lingkaran luar.	3	4	3,5
4	Guru mempersilahkan siswa yang berada di lingkaran dalam untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.	3	3	3
5	Guru memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan siswa yang di lingkaran luar dapat mengajukan jawaban atau pendapatnya dengan menukar tempat	3	3	3

No	Aktivitas Yang Diamati	Jml Skor Pert.1	Jml Skor Pert. 2	Rata-rata Skor Siklus II
	duduk sehingga yang bersangkutan dapat berada di tempat duduk pada lingkaran dalam.			
6	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.	4	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>21</b>	<b>20,5</b>
<b>Persentase</b>		<b>71,42%</b>	<b>75%</b>	<b>73,21%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Tinggi</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Tinggi</b>

Melihat Tabel 4, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik Cawan Ikan pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) adalah 73,21% atau tergolong “Tinggi”, karena 73,21% berada pada rentang 61,80%. Dengan hasil ini dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru

telah terlaksana dengan baik. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah:

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Teknik Cawan Ikan (*Fish Bowl Technique*) Pada Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	78	90
2	Siswa menyusun tempat duduk yang terdiri dari lingkaran dalam dan lingkaran luar.	73	82
3	Siswa menempati tempat duduk pada kelompok masing-masing.	71	78
4	Siswa yang berada dilingkaran dalam berdiskusi untuk menyumbangkan hasil pikiran mereka.	65	77
5	Siswa yang berada dilingkaran luar dapat mengajukan jawaban atau pendapatnya dengan menukar tempat duduk sehingga siswa yang lain dapat berada di tempat duduk pada lingkaran dalam.	67	74
6	Setelah diskusi, siswa mengevaluasi hasil diskusi tersebut.	74	85
<b>Jumlah</b>		<b>428</b>	<b>486</b>
<b>Persentase</b>		<b>63,69%</b>	<b>72,32%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Tinggi</b>	<b>Tinggi</b>

Melihat Tabel 5 persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan menggunakan teknik cawan ikan (*fish bowl technique*) pada pertemuan pertama siklus II yaitu 63,69% atau tergolong “Tinggi”, berada pada rentang 61%-80% dan pada pertemuan kedua yaitu 72,32% atau tergolong “Tinggi”, berada pada rentang 61%-80%. Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka aktivitas

siswa dengan penerapan teknik cawan ikan (*fish bowl technique*) pada siklus II sudah tergolong “Tinggi”.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Teknik Cawan Ikan (*Fish Bowl Technique*) pada Pertemuan Kedua Siklus II**

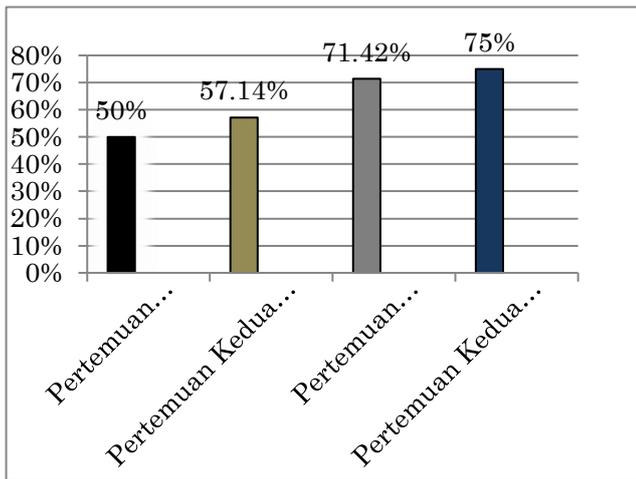
No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1	
		Jumlah	%
1	<i>Visual activities</i> . Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	92	82,14%
2	<i>Oral activities</i> . Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.	93	83,03%
3	<i>Listening activities</i> . Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi..	85	75,89%
4	<i>Writing activities</i> . Siswa aktif menulis hasil diskusi.	84	75%
5	<i>Mental activities</i> . Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	84	75%
6	<i>Emotional activities</i> . Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.	94	83,92%
<b>Jumlah/Persentase</b>		<b>532</b>	<b>79,16%</b>

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel VI pertemuan 2 siklus II, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, *visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran, diperoleh skor sebanyak 92 dengan rata-rata 82,14%. Kedua, *oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat, diperoleh skor sebanyak 93 dengan rata-rata 83,03%. Ketiga, *listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi, diperoleh skor sebanyak 85 dengan rata-rata 75,89%. Keempat, *writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi, diperoleh skor sebanyak 84 dengan rata-rata 75%. Kelima, *mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan, diperoleh skor 84 dengan rata-rata 75%. Ketujuh, *emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat, diperoleh skor 94 dengan rata-rata 83,92%.

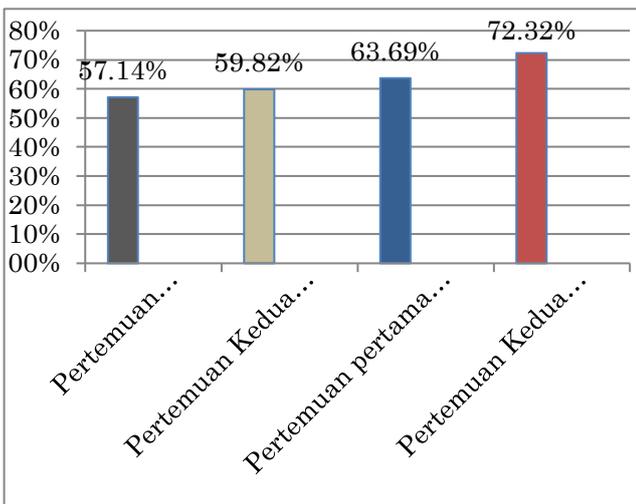
Berdasarkan tabel 6, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pertemuan kedua siklus II tergolong "Tinggi" dengan Persentase 79,16% karena berada pada rentang 76%-100%. Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk

merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I. Aktivitas belajar yang dialami siswa pun mengalami peningkatan. Sebagaimana diketahui pada siklus I pertemuan 1 adalah 59,97% atau berada pada kategori "Cukup Tinggi", karena berada pada rentang 56%-75%. pada pertemuan kedua terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, dimana diperoleh persentase sebesar 62,20% atau berada pada kategori "Cukup Tinggi", karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan pertama adalah 72,32% atau berada pada kategori "Cukup Tinggi", karena berada pada rentang 56%-75%. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan menjadi aktivitas belajar siswa, dimana diperoleh persentase sebesar 79,16% atau berada pada kategori "Tinggi", karena berada pada rentang 76%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya, karena pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan.



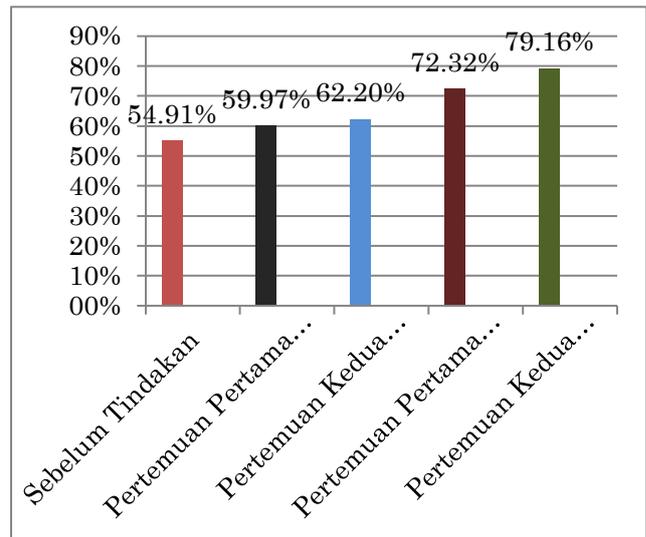
**Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II**

Perbandingan aktivitiats siswa pada siklus I dan siklus II pada tiap pertemuan juga dapat dilihat pada histogram berikut:



**Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Perbandingan aktivitiats belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram berikut:



**Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

**Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran cawan ikan (*fish bowl technique*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN 005 Empat Balai Kuok. Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 54,91%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I hingga Siklus II menjadi 79,16% dengan rentang nilai 76%-100% tergolong “Tinggi”. Dengan demikian indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa telah di capai.

**Referensi**

Ahdelia, I., Rapi, M., & Ismail, W. (2020). Efektivitas Metode *Fishbowl* Teknik *Circle The Sage* dengan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *AL-AHYA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(3).

Al Dhuha, S., Setiawati, O. R., Lestari, S. M. P., & Rukmono, P. (2020). A Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar SMA Negeri 1. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 190-196.

- Gaffar, F. (2021). Hubungan Persepsi Mahasiswa dengan Keterampilan Dosen Dalam Mengelola Kelas dan Hasil Belajar. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 58-68.
- Gani, R. A., Purnamasari, R., & Mujahidah, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 170-174.
- Indrawathi, N. L. P., Citra Permana Dewi, P., & Widiyanti, N. L. G. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas vii smp negeri 5 kuta selatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 239-247.
- Juhaeni, J., Wiji, S., Wadud, A. J., Saputra, H., Azizah, I. N., & Safaruddin, S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 241-247.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103-111.
- Latifatunnisak, A. (2020). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia Pokok Bahasan Konsep Hidrokarbon. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 1(2), 97-106.
- Nasirun, M., Yulidesni, Y., Indrawati, I., & Qalbi, Z. (2020). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Di Taman Kanak-Kanak Al-Jundi Kota Bengkulu. *Jurnal ABDI PAUD*, 1(1), 13-18.
- Padwa, T. R., & Erdi, P. N. (2021). Penggunaan E-Modul Dengan Sistem Project Based Learning. *Jurnal Vokasi Informatika*, 21-25.
- Sagala, M. S., & Hutagalung, T. (2020). Pengaruh fish bowl technique terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjungbalai. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 213-225.
- Saodah, S., Pratiwi, A. R., Pratiwi, S. A., & Halimah, S. (2020). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pkn SD. *PANDAWA*, 2(3), 386-395.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644-2652.
- Sridayanti, S., Junaidin, J., & Asrul, A. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas VI SD Negeri 150 Tinabite Kabupaten Bombana. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 1(1), 1-7.
- Uliyandari, M., & Lubis, E. E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Media Alat Peraga (Gunung Berapi) Pada Mata Pelajaran IPA SDN 013 Bengkulu Utara. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(2), 74-78.
- Wuwung, O. C. (2020). *Strategi pembelajaran & kecerdasan emosional*. Scopindo Media Pustaka.
- Yunita, S., & Supriatna, U. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Puzzle terhadap Hasil Belajar Siswa. *Syntax Idea*, 3(8), 1999-2006.